

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

¹Andi Tabrani Rasyid, ² Ilham

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bone

Email: anditabranirasyid17@gmail.com, ilhamku652@gmail.com

Article Info

Article history:

Article Accepted: 09 July 2021

Publication : 16 July 2021

Keywords:

Learning methods, Student Facilitator And Explaining, Learning Outcomes

Abstract

The main problem in this study is how to apply the Student Facilitator And Explaining learning method to improve learning outcomes for opportunities in class VIIa of SMP Negeri 4 Barebbo, Barebbo District, Bone Regency. This study aims to improve learning outcomes with the Student Facilitator And Explaining learning method in class VIIa of SMP Negeri 4 Barebbo, Barebbo District, Bone Regency. The research procedure includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this study were 18th grade students of SMP Negeri 4 Barebbo, Barebbo, Bone Regency, consisting of 6 boys and 12 girls. The results showed that in the first cycle the average value obtained was 66.38 while in the second cycle the average value obtained was 81.3. Changes in attitudes, attendance, activity, self-confidence and seriousness of students participating in teaching and learning activities also showed an increase. This can be seen from the results of observations during the learning process. Based on the results of the research above, it can be concluded that the learning outcomes of Class VIIa students of SMP Negeri 4 Barebbo, Barebbo District, Bone Regency through the application of the Student Facilitator And Explaining learning method have increased.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Andi tabrani rasyid

Universitas Muhammadiyah Bone

EMAIL: anditabranirasyid17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kualitas mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengajar. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai suatu proses pembudayaan bangsa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian serta wawasan yang sesuai dengan perkembangan iptek. Oleh karena itu diperlukan SDM guru yang berkualitas dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara siswa dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan, pengajaran, latihan serta bimbingan (Syadi, 2014: 24).

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kualitas interaksi kelas masih relatif kurang optimal, distribusi

kemampuan pada siswa kurang merata yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (Kunandar, 2011: 41).

Peningkatan hasil belajar siswa, langkah yang biasa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham terhadap materi yang diajarkan dan akhirnya dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar.

metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Metode ini berorientasi pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dan dapat menciptakan suasana yang menarik. Selain itu, metode ini mampu melatih siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipahaminya dan dapat membantu siswa yang belum paham terhadap pelajaran PKn. Meskipun demikian metode *Student Facilitator and Explaining* juga mempunyai kelemahan diantaranya; (1) banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan penjelasan, (2) terkadang ketika temannya menjelaskan materi pelajaran, siswa yang lain tidak memperhatikan dan (3) sulitnya mengatur kelompok yang homogen. Namun demikian diharapkan dengan pembelajaran metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo.

1.1. Definisi Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar merupakan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

1.2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat mengikuti proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, pengetahuan dan sikap atau nilai yang dimiliki seseorang itu dalam suatu pelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes. Dengan demikian, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa diadakan penilaian. Penilaian dapat diadakan selama kegiatan berlangsung, dapat juga diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan tetapi harus didukung oleh sebuah kemauan dan minat dalam belajar serta program pengajaran yang baik.

1.3. Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Metode adalah suatu upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2003: 126). Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan demikian perencanaan pembelajaran adalah langkah yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran. *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan tujuan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada metode pembelajaran ini siswa diharapkan untuk mampu menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran dihadapan siswa yang lain.

Pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining* (Musdalifah, 2015: 128) mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining* (Musdalifah, 2015: 128) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Guru mendemonstrasikan /menyajikan materi

Guru memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan. Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan.

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.

4. Setelah guru mendemonstrasikan bahan pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lainnya.

5. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.

Dari berbagai pendapat dan penjelasan yang disampaikan oleh siswa, guru menyimpulkan dan melengkapi ide-ide atau pendapat dari siswa.

6. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Setelah menyimpulkan dan melengkapi pendapat dari siswa, guru menjelaskan kembali semua materi yang disajikan saat itu.

7. Penutup.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah.

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini berorientasi pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dan dapat menciptakan suasana yang menarik. Selain itu, metode ini mampu melatih siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipahaminya dan dapat membantu siswa yang belum paham terhadap pelajaran PKn. Meskipun demikian metode *Student Facilitator and Explaining* juga mempunyai kelemahan diantaranya; (1) banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan penjelasan, (2) terkadang ketika temannya menjelaskan materi pelajaran, siswa yang lain tidak memperhatikan dan (3) sulitnya mengatur kelompok yang homogen.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis penelitian

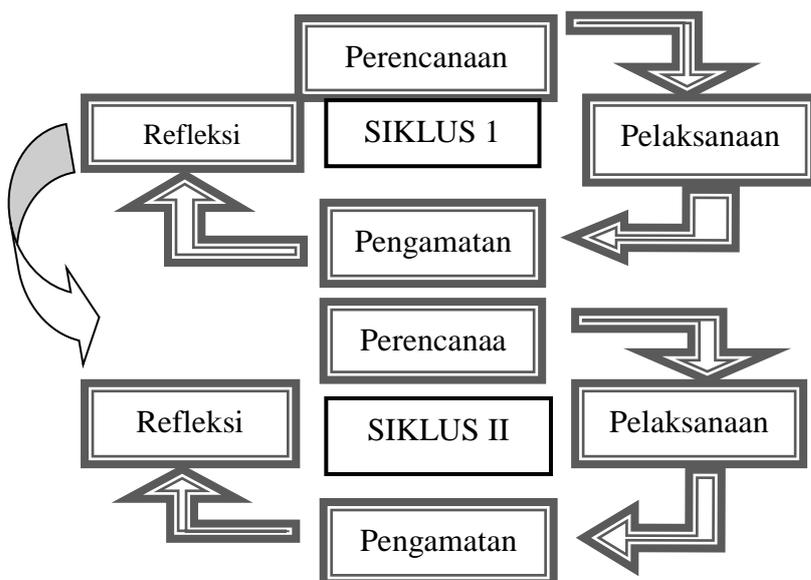
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Sedangkan model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang ditawarkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, keempat komponen tersebut meliputi: (a) perencanaan, (b) aksi/tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIIa dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan.

2.3. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan minimal 2 siklus. Berikut ini gambaran kegiatan yang dilakukan dalam masing-masing siklus penelitian sebagai berikut:



Sumber : Kemmis dan MC Taggart dalam (Wahidah, 2014)

2.4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran *students facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambaran umum siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Menelaah kurikulum PKn SMP/MTs kelas VII
- b. Mempelajari bahan yang akan dipelajari dalam berbagai sumber.
- c. Membuat RPP.
- d. Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas.
- e. Mendesain alat evaluasi.

2. Tahap Tindakan

- a. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- b. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi.
- c. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Dari data yang diperoleh pada observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Dan hasil yang diperoleh penulis dapat merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi pada siklus I ini dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus II, sedangkan hal yang sudah baik akan dipertahankan.

Gambaran umum siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I, namun pada beberapa bagian dilakukan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan dan masalah yang ditemukan khususnya berkaitan dengan jenis tindakan yaitu : Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan refleksi siklus I yaitu dengan memberikan penekanan lebih dalam proses pembelajaran.

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi soal yang berkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari untuk dijawabnya. Pertanyaan atau soal tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan siswa terhadap suatu materi. Tes hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang terdiri dari tes setelah siklus I dan tes setelah siklus II.

2. Lembar observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar PKn siswa kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Student facilitator and Explaining*. Pedoman observasi yang digunakan adalah berupa daftar ceklist yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan tindakan berikutnya.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi siswa diambil dengan menggunakan observasi.
2. Data mengenai evaluasi belajar siswa diambil dengan menggunakan tes.

2.7. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang diperoleh selama pengamatan dan teknik analisis kuantitatif dari hasil tes. Analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan menggunakan penelitian secara verbal (aktivitas yang diamati). Analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan dari subjek penelitian. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakannya tes.

Adapun statistik deskriptif yang dimaksud yaitu:

1. Presentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka presentase

f = Frekuensi

N = Banyak responden (Sudijono, 2004: 43)

2. Menghitung rata-rata

$$\frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata

n = banyaknya Responden

x_i = nilai siswa (Tiro, 2013: 113)

3. Mengkategorikan hasil belajar siswa dengan pedoman sebagai berikut :

Adapun kategorisasi yang digunakan adalah skor standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dewi, 2011: 34).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus.

1. Siklus I (pertama)

Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 46,66 dan dominan nilai yang diperoleh sudah berada pada kategori tinggi sebesar 55,56% dengan jumlah frekuensi siswa sebanyak 10 orang dari jumlah siswa 18, namun masih ada pada kategori rendah. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dengan rata-rata nilai 46,661%. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara maksimal belum tercapai.

2. Siklus II (kedua)

Pada siklus II ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,3 dan dominan nilai yang diperoleh berada pada kategori sangat tinggi sebesar 50,00% dengan jumlah frekuensi 17 orang dari jumlah siswa dan 44,45% dengan jumlah frekuensi 18 orang dari jumlah siswa berada pada kategori tinggi. Dan dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai karena menurut ketentuan Depdikbud dan disesuaikan di SMP Negeri 4 Barebbo bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena peneliti sudah merasa puas dengan nilai yang telah diperoleh siswa kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil-hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Skor rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo setelah penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, pada siklus I rata-rata skor 46,66 dan pada siklus II, 81,3. Persentase ketuntasan belajar PKn siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo pada Siklus mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar PKn siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo pada Siklus II memenuhi indikator keberhasilan.
2. Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo. Selain terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, juga terjadi peningkatan keaktifan siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

6. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka kiranya dalam pembelajaran PKn, guru diharapkan memperhatikan konteks (lingkungan) siswa, sehingga konsep-konsep yang diterima siswa menjadi lebih bermakna.
2. Guru PKn perlu menguasai beberapa metode dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat menerapkan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan agar siswa tidak merasa bosan belajar.
3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan PKn agar dapat meneliti lebih lanjut tentang pendekatan yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari PKn.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Murti Sari. 2011. *Efektivitas Pembelajaran PKn dengan Metode Penemuan Terbimbing Pada Kelas VIII SMP Aisyiah Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Darmawaty. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Pembelajaran Quantum Learning Pada Siswa Kelas X SMP Negeri 2 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FMIPA UNM Makassar.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Musdalifah. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VII₁ Smp Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FMIPA UNM Makassar.
- Syaodi, 2014. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Siswa Kelas VII₂ MTsN. Model Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tiro, Muhammad Arif. 2013. *Dasar-dasar statistik*. Makassar: UNM.
- Wahidah. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Siswa Kelas VII₂ MTsN. Model Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin Makassar.